

PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI PROGRAM 1000 HPK SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT BEBAS STUNTING

Yayah Rokayah¹, Nur Afifah Harahap^{2*}, Siti Rusyanti³

¹⁻³Prodi D-III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten

Email Korespondensi: nur.afifah@poltekkesbanten.ac.id

Disubmit: 19 Juni 2026 Diterima: 22 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.26604>

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, serta kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau dikenal sebagai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan karena status gizi ibu hamil sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin. Desa Pasar Keong, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah dengan permasalahan stunting yang masih cukup tinggi, yaitu terdapat 55 balita stunting dari total 407 balita. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah masih terbatasnya pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil mengenai pentingnya Program 1.000 HPK dalam mencegah stunting. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan Program 1.000 HPK untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Sasaran kegiatan ini adalah 20 ibu hamil di Desa Pasar Keong. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi kesehatan mengenai Program 1.000 HPK, demonstrasi penyusunan menu gizi seimbang dengan konsep Isi Piringku, pendampingan, serta pemantauan melalui kegiatan Posyandu yang melibatkan bidan desa dan tenaga kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap, serta observasi terhadap perubahan perilaku ibu hamil. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebesar 60 dan nilai sikap sebesar 40. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 90 dan nilai sikap meningkat menjadi 80. Selain itu, ibu hamil menunjukkan perubahan perilaku yang positif, ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang menggunakan konsep Isi Piringku, melakukan pemantauan kehamilan secara rutin, menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mempersiapkan pemberian ASI eksklusif, serta memahami pentingnya pemenuhan gizi ibu dan anak sebagai upaya pencegahan stunting. Ibu hamil juga mampu menjelaskan kembali materi edukasi, memilih bahan makanan bergizi, serta memanfaatkan metode food recall sebagai bagian dari pemantauan konsumsi makanan sehari-hari. Kegiatan pendampingan Program 1.000 HPK terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui dukungan tenaga kesehatan, kader Posyandu, pemerintah desa, dan lintas sektor sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting di masyarakat.

Kata Kunci: 1000 HPK, Ibu Hamil, Stunting, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by prolonged undernutrition, recurrent infections, and limited family awareness regarding the importance of adequate nutrition from pregnancy until a child reaches two years of age, commonly referred to as the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK). Stunting prevention should begin during pregnancy because the nutritional status of pregnant women plays a crucial role in fetal growth and development. Pasar Keong Village, Cibadak District, Lebak Regency, is one of the areas with a relatively high prevalence of stunting, with 55 out of 407 children under five affected. One of the contributing factors is the limited knowledge, attitudes, and practices of pregnant women regarding the importance of the First 1,000 Days of Life Program in preventing stunting. Therefore, a community service program was implemented through mentoring based on the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK) Program to improve pregnant women's knowledge, attitudes, and practices toward stunting prevention. The program targeted 20 pregnant women in Pasar Keong Village. The activities included health education on the First 1,000 Days of Life Program, demonstrations on preparing balanced nutritious meals using the My Plate concept, individualized mentoring, and monitoring through Integrated Health Service Posts (Posyandu) in collaboration with village midwives and other healthcare personnel. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure changes in knowledge and attitudes, as well as observations of participants' behavioral changes. Before the educational intervention, the mean knowledge score of the pregnant women was 60, while the mean attitude score was 40. Following the mentoring program, the mean knowledge score increased to 90, and the mean attitude score improved to 80. In addition, positive behavioral changes were observed, as evidenced by the participants' increased ability to apply balanced nutrition using the My Plate concept, attend routine antenatal care visits, practice Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), prepare for exclusive breastfeeding, and understand the importance of meeting maternal and child nutritional needs to prevent stunting. The participants were also able to explain the educational materials, select healthy food choices, and apply the food recall method to monitor their daily dietary intake. The mentoring program based on the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK) successfully improved pregnant women's knowledge, attitudes, and practices regarding stunting prevention. Therefore, the program should be sustained through continuous support from healthcare workers, Posyandu cadres, village authorities, and cross-sector collaboration to accelerate stunting reduction at the community level.

Keywords: 1000 HPK, Pregnant Women, Stunting, Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan tahap yang sangat penting dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), karena status gizi ibu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan janin dan kesehatan bayi saat lahir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kekurangan energi kronis, anemia, dan defisiensi zat gizi esensial pada ibu hamil meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, serta stunting pada masa balita (Hunter et al., 2023; Nadhiroh et al., 2023). Oleh

karena itu, World Health Organization (WHO) menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil melalui suplementasi zat besi, asam folat, kalsium, serta pendidikan gizi merupakan intervensi penting dalam mencegah stunting sejak (World Health Organization, 2024)

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. WHO memperkirakan sekitar 148 juta balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2023, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO & World Bank, 2023). Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, sehingga periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan pembentukan kesehatan jangka panjang. Intervensi gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemberian ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang tepat selama periode ini terbukti efektif dalam menurunkan risiko stunting dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak (United Nations Children's Fund, 2023; World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, stunting masih menjadi prioritas nasional karena prevalensinya masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut WHO. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Lebak merupakan kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Banten, yaitu sebesar 32,4% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Di Kecamatan Cibadak terdapat 407 balita stunting, sedangkan di Desa Pasar Keong tercatat sebanyak 55 balita mengalami stunting (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan stunting perlu diperkuat sejak masa kehamilan melalui peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan ibu hamil.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat telah terbukti mampu meningkatkan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi, pendampingan, dan keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan, serta kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif dan perawatan bayi baru lahir (Yeo et al., 2022). Selain itu, dukungan keluarga, khususnya suami, berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu selama kehamilan hingga masa nifas (Ferreira et al., 2021). WHO juga menegaskan bahwa intervensi gizi dan kesehatan ibu-anak akan lebih efektif apabila melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses perubahan perilaku (WHO, 2022).

Meskipun berbagai kebijakan nasional dan program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan, implementasinya di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Edukasi kepada ibu hamil umumnya masih bersifat penyuluhan satu arah dan belum disertai pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Di Desa Pasar Keong belum tersedia program pendampingan ibu hamil yang terstruktur sebagai implementasi Program 1.000 HPK, sehingga masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya di tingkat masyarakat.

Berbeda dengan kegiatan edukasi konvensional, program pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan penyuluhan, diskusi interaktif,

demonstrasi penyusunan menu bergizi menggunakan konsep Isi Piringku, pendampingan individu, serta pemantauan melalui Posyandu yang melibatkan bidan desa, kader kesehatan, dan keluarga. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku ibu hamil secara berkelanjutan dalam menerapkan Program 1.000 HPK.

Berdasarkan kondisi tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: apakah pendampingan Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pasar Keong, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak? Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil melalui pendampingan Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting sehingga dapat mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat masyarakat.

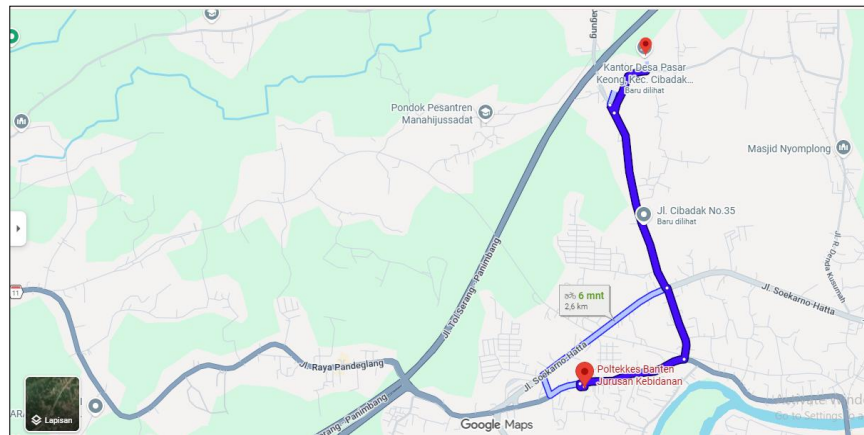
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hambatan utama dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berkaitan dengan kurangnya pemahaman di kalangan ibu hamil mengenai pentingnya 1.000 HPK sebagai landasan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejumlah ibu hamil kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana status gizi mereka selama kehamilan, pola makan yang seimbang, kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, dan praktik perawatan kesehatan yang tepat saling terkait dengan kemungkinan terjadinya stunting pada anak-anak mereka di kemudian hari. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan penerapan praktik gaya hidup sehat selama kehamilan yang tidak memadai serta kesiapan ibu yang kurang untuk memberikan perawatan yang optimal baik selama maupun setelah kehamilan.

Meskipun demikian, strategi pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya memperlakukan ibu hamil sebagai tokoh sentral dalam inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kurangnya pendidikan dan dukungan berkelanjutan mengakibatkan sebagian ibu kurang memiliki rasa percaya diri, pandangan positif, serta perubahan perilaku yang diperlukan untuk secara efektif memenuhi kebutuhan gizi dan perawatan kesehatan mereka selama 1.000 HPK. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko masalah gizi kronis, termasuk stunting, sehingga menghambat perkembangan generasi yang sehat dan berkualitas. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memerlukan pendekatan edukasi dan pendampingan melalui Program 1.000 HPK sebagai sarana untuk memberdayakan ibu hamil, sehingga mereka memperoleh pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku yang memadai guna menjaga kesehatan mereka dan janin yang dikandungnya. Inisiatif pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan praktik gizi dan kesehatan ibu, memperkuat kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa pascapersalinan, serta membantu pencegahan stunting dalam jangka panjang. Tujuan program ini adalah mencegah stunting dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil selama 1.000 HPK di Desa Pasar Keong.

Sehubungan dengan hal ini, muncul pertanyaan penting: apakah “Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program 1000 HPK sebagai Strategi untuk Menciptakan Generasi yang Sehat dan Bebas Stunting” dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku ibu, sehingga memfasilitasi perkembangan generasi yang sehat dan bebas stunting?

Kegiatan PKM akan dilaksanakan di Desa Pasar Keong, yang terletak di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, sebagaimana ditunjukkan pada peta di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Periode 1.000 HPK, yang berlangsung sejak pembuahan hingga usia dua tahun, merupakan fase krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia yang secara signifikan memengaruhi kondisi kesehatan, kemampuan kognitif, serta produktivitas secara keseluruhan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa gizi yang memadai dan langkah-langkah kesehatan selama tahap awal ini secara langsung berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting serta mendorong perkembangan anak yang berkelanjutan. Gagasan ini telah mendapatkan pengakuan global sebagai strategi penting untuk memerangi malnutrisi dan stunting, serta selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang bertujuan memberantas malnutrisi pada anak di bawah usia lima tahun. Stunting ditandai dengan kegagalan pertumbuhan linier, yang didefinisikan ketika tinggi badan seorang anak berada lebih dari -2 deviasi standar di bawah standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang sering kali disebabkan oleh gizi buruk selama 1.000 HPK.

Stunting tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan linier, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, sistem imun, prestasi belajar, produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular. Dampak tersebut bersifat jangka panjang sehingga stunting tidak hanya dipandang sebagai masalah gizi, tetapi juga sebagai masalah pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, investasi pada periode 1.000 HPK menjadi strategi yang paling cost-effective dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan produktivitas generasi mendatang (Black et al., 2013; United Nations Children’s Fund, 2023).

Gizi ibu sangat penting dalam menentukan hasil kehamilan dan status gizi bayi setelah lahir. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan makronutrien dan mikronutrien, seperti zat besi, asam folat, dan energi yang cukup, membantu menurunkan risiko berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting. Intervensi yang berfokus pada gizi dan dirancang khusus untuk 1.000 HPK telah terbukti secara efektif meningkatkan hasil gizi ibu dan anak, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Intervensi ini mencakup suplementasi gizi, pendidikan gizi yang ditujukan bagi ibu hamil, serta pemantauan status gizi secara berkala, yang semuanya merupakan komponen integral dari strategi komprehensif untuk mencegah stunting.

Selain pemenuhan kebutuhan gizi, kualitas pelayanan antenatal care (ANC) merupakan komponen penting dalam Program 1.000 HPK. WHO merekomendasikan minimal delapan kali kontak ANC selama kehamilan agar ibu memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi skrining faktor risiko, pemantauan status gizi, suplementasi zat besi dan asam folat, imunisasi, konseling gizi, serta persiapan menyusui. Pelayanan ANC yang berkualitas terbukti mampu menurunkan risiko komplikasi kehamilan, berat badan lahir rendah, prematuritas, dan stunting pada anak (World Health Organization, 2023).

Penelitian dari layanan masyarakat menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan konseling gizi kepada ibu hamil selama 1.000 HPK berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik ibu terkait kebutuhan gizi mereka selama kehamilan dan setelah melahirkan. Misalnya, sebuah studi yang menggunakan metode video dan selebaran untuk mendidik ibu hamil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang gizi, yang berpotensi menurunkan angka stunting pada masa kanak-kanak selanjutnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan kesadaran gizi, tetapi juga meningkatkan motivasi ibu untuk menerapkan pilihan gaya hidup sehat sebelum dan sesudah melahirkan, sehingga mendukung upaya pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan secara mandiri. Pendekatan Knowledge-Attitude-Practice (KAP) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap positif yang selanjutnya mendorong perubahan praktik atau perilaku kesehatan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan praktik kesehatan yang dilakukan secara konsisten (Zarei et al., 2024).

Media pendidikan kesehatan seperti booklet, video edukasi, demonstrasi, dan diskusi interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu meningkatkan pemahaman, retensi informasi, motivasi belajar, dan partisipasi aktif peserta. Kombinasi berbagai media pembelajaran juga memudahkan ibu hamil memahami materi yang bersifat praktis, seperti penyusunan menu gizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah, dan praktik pemberian ASI eksklusif (World Health Organization, 2021).

Penelitian tentang pelayanan masyarakat menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan konseling gizi yang berfokus pada 1.000 HPK secara signifikan meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik ibu hamil

terkait kebutuhan gizi mereka selama kehamilan dan setelah melahirkan. Misalnya, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan video dan brosur informatif untuk mendidik ibu hamil secara substansial meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi, yang berpotensi menurunkan prevalensi stunting pada masa kanak-kanak awal. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman gizi tetapi juga mendorong ibu untuk menerapkan pilihan gaya hidup sehat baik sebelum maupun setelah melahirkan, sehingga membantu mencegah stunting.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan perilaku mereka dalam mencegah stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih luas umumnya lebih berhasil dalam menerapkan praktik gizi yang direkomendasikan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya stunting pada anak-anak mereka. Hal ini menyoroti pentingnya memberdayakan dan meningkatkan kemampuan ibu hamil sebagai strategi kunci dalam mengurangi stunting.

Berbagai penelitian tentang pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif mengenai 1.000 HPK tidak hanya dilakukan melalui konseling, tetapi juga dengan memberikan dukungan aktif kepada ibu dan keluarga yang berisiko mengalami stunting. Pendekatan semacam ini meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong partisipasi keluarga dalam dukungan gizi serta perawatan ibu, sehingga memperkuat upaya dini untuk mencegah stunting. Pendidikan partisipatif yang berfokus pada komunitas telah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku ibu dan keluarga terkait pencegahan stunting.

Pendekatan pemberdayaan (empowerment) menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perubahan perilaku kesehatan. Dalam konteks pencegahan stunting, pemberdayaan ibu hamil bertujuan meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali faktor risiko, mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan kehamilan, memanfaatkan pelayanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan keluarga. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena mendorong keterlibatan aktif ibu hamil dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan kesehatan (Laverack, 2024).

Keberhasilan Program 1.000 HPK juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan. Dukungan tersebut terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memenuhi kebutuhan gizi, serta mempersiapkan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga dan masyarakat menjadi bagian penting dalam percepatan penurunan stunting (United Nations Children's Fund, 2023; World Health Organization, 2021).

Tinjauan literatur yang ada menekankan bahwa 1.000 HPK merupakan periode krusial dalam perkembangan kesehatan anak, di mana intervensi gizi dan pemberdayaan ibu hamil menjanjikan hasil yang signifikan dalam mencegah stunting. Tindakan gizi yang ditargetkan selama rentang waktu 1.000 HPK yang vital ini berkorelasi dengan penurunan angka stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak sejak masa prakehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan (Podungge & Hikmandayani, Hikmandayani Igrisa, Yusni Oliy, 2024). Studi ini mendukung gagasan bahwa pendekatan gizi yang komprehensif selama 1.000 HPK dapat memungkinkan ibu hamil

memaksimalkan asupan makro dan mikronutrien, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak-anak mereka di masa depan, yang berkontribusi pada upaya pencegahan stunting.

Penelitian mengenai pelayanan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan selama 1.000 HPK bagi ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman dan pola pikir mereka terkait pilihan gaya hidup sehat yang berkaitan dengan stunting. Misalnya, inisiatif pendidikan yang ditujukan kepada ibu hamil, dengan memanfaatkan presentasi video dan selebaran informasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting. Bukti ini menggambarkan bahwa strategi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi selama rentang waktu 1.000 HPK (Pibriyanti et al., 2023).

Selain itu, studi kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui video dan buklet selama periode 1.000 HPK secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan pendidikan yang interaktif dan berbasis media efektif dalam memberikan informasi penting kepada ibu hamil sebagai bagian dari pendekatan komprehensif untuk mencegah stunting.

Konseling interaktif bersama dengan inisiatif pendidikan bagi ibu hamil telah diakui sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong perubahan perilaku yang terkait dengan 1000 HPK yang krusial. Hal ini berkorelasi langsung dengan pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman tentang gizi, kebersihan, dan praktik kesehatan sejak dini (Prantara et al., 2025)

Selain itu, tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi komprehensif mereka selama 1000 HPK yang mencakup demonstrasi praktis mengenai gizi dan panduan mengenai makanan seimbang secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting (Podungge & Hikmandayani, Hikmadayani Igrisa, Yusni Oliy, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting, sebagian besar intervensi masih berfokus pada penyuluhan tanpa diikuti proses pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar kegiatan hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan, sedangkan perubahan sikap dan perilaku ibu hamil sebagai indikator keberhasilan program masih jarang dilaporkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dengan kebutuhan implementasi di masyarakat, khususnya pada wilayah dengan prevalensi stunting tinggi seperti Desa Pasar Keong.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan edukasi kesehatan, demonstrasi penyusunan menu bergizi menggunakan konsep Isi Piringku, diskusi interaktif, pendampingan berkelanjutan, serta pemantauan melalui Posyandu yang melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan keluarga. Pendekatan komprehensif tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan perubahan perilaku ibu hamil dalam menerapkan Program 1.000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting.

Oleh karena itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa membekali ibu hamil dengan pengetahuan dan dukungan melalui inisiatif pendidikan dan komunitas dalam Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memainkan peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Inisiatif semacam itu meningkatkan kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi, memahami praktik perawatan kesehatan terbaik selama kehamilan, serta menerapkan perilaku sehat demi kesejahteraan mereka dan anak-anak mereka kelak (Pibriyanti et al., 2023). Selain itu, penelitian menyoroti bahwa pendidikan gizi dalam kerangka 1000 HPK secara signifikan meningkatkan kesadaran, sikap, dan tindakan ibu hamil terkait pencegahan stunting, yang merupakan elemen esensial dari pendekatan kesehatan masyarakat yang komprehensif (Wijayanti et al., 2026). Selain itu, penelitian mengenai inisiatif 1000 HPK yang berfokus pada komunitas telah mengungkapkan bahwa konseling yang melibatkan dan bersifat kooperatif antara tenaga kesehatan, ibu hamil, dan keluarga mereka dapat meningkatkan partisipasi keluarga serta memperdalam pemahaman ibu mengenai praktik gizi dan kesehatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga berujung pada hasil kesehatan yang lebih baik di dalam komunitas (White et al., 2022). Oleh karena itu, program yang bertujuan memberdayakan ibu hamil, yang mengintegrasikan pendidikan gizi, bimbingan masyarakat, dan dukungan lintas sektor, diyakini dapat memperkuat kemampuan keluarga, meningkatkan kualitas perawatan, serta mendorong hasil kesehatan yang berkelanjutan dalam upaya menurunkan angka stunting di masyarakat (Pibriyanti et al., 2023).

4. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Tim Pengabmas mengumpulkan data masalah dan potensi yang ada di Desa Pasar Keong Kec. Cibadak Kab. Lebak. Pengurusan surat izin dan persiapan alat serta bahan edukasi baik media *booklet*, model makanan yang bergizi, pemateri dan perlengkapan pendukung lainnya.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi;
 - 1) Sosialisasi kegiatan PKM, diitujukan kepada Kepala Puskesmas Cibadak dan penanggung jawab program, Bidan Desa pasar keong, Kepala Desa dan Ketua RW/RT Desa pasar keong Kec. Cibadak Kab. Lebak. Bentuk kegiatan berupa diskusi antara mitra dengan tim PKM menyatakan kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat program Kemitraan Masyarakat (PKM).
 - 2) Edukasi diberikan kepada 20 orang ibu hamil mengenai gizi di 1000 HPK dan pemantauan kehamilan untuk deteksi dini risiko di Balai Desa Pasar Keong Kec. Cibadak Kab. Lebak. Mitra dalam pelaksanaan PKM ini berkontribusi menyiapkan tempat pelaksanaan, *microphone* dan *sounds system*, perlengkapan demonstrasi dan memobilisasi peserta dalam kegiatan PKM. Kegiatan PKM dibantu 2 mahasiswa Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten. Metode kegiatan ini dilakukan secara ceramah, tanya-jawab dan menunjukkan model makanan bergizi yang baik dikonsumsi ibu hamil. Peserta dibagikan media *booklet* yang disusun oleh tim. Sebelum kegiatan dilakukan *pre test* dan dilanjutkan dengan *post test* saat kegiatan selesai.



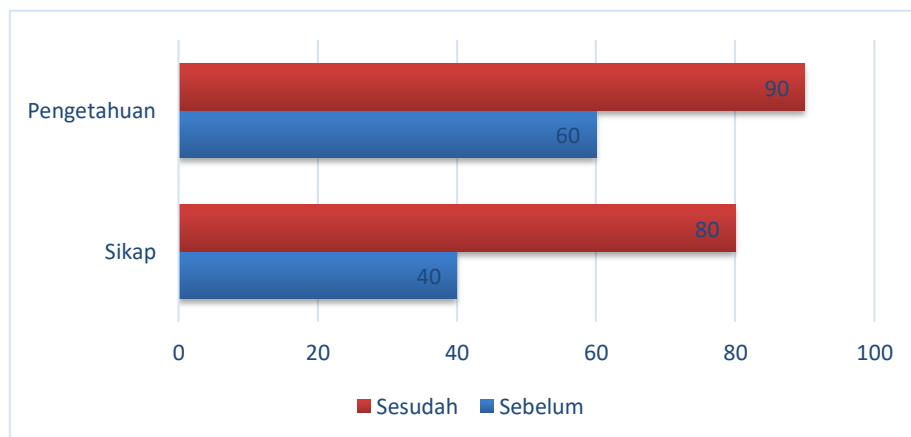
Gambar 2. Peserta Pemberdayaan Ibu Hamil

- c. Tahap Monitoring dan Evaluasi (monev), dilaksanakan secara observasi langsung kepada ibu hamil yang telah mengikuti kegiatan PKM dan wawancara dengan menggunakan alat bantu model makanan. Waktu pelaksanaan monev dua minggu setelah kegiatan, dilakukan oleh TIM PKM dan dibantu oleh mahasiswa 2 mahasiswa Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten dan Bidan Desa Pasar Keong Kec. Cibadak Kab. Lebak.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 20 ibu hamil di Desa Pasar Keong Kec. Cibadak Kab. Lebak bahwa pada sebelum kegiatan rata-rata skor pengetahuan Ibu 60 sedangkan skor sikap 40. Setelah edukasi tampak adanya peningkatan skor rata-rata menjadi 90 sedangkan pada skor sikap meningkat rata-rata menjadi 80. Perilaku menunjukkan peserta sudah mengerti dan siap untuk menerapkan isi piringku saat hamil, pemantauan Kesehatan kehamilan, perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan ASI pada BBL dan memberikan nutrisi dan pengasuhan yang baik pada anak, seperti pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Peningkatan Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

b. Pembahasan

Temuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu hamil melalui Program 1.000 HPK meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait pencegahan stunting. Peningkatan ini tercermin dari skor pengetahuan rata-rata yang naik dari 60 menjadi 90, serta skor sikap yang meningkat dari 40 menjadi 80 setelah sesi edukasi dan pendampingan. Selain itu, para peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai gizi seimbang selama kehamilan, pemantauan kesehatan sepanjang masa kehamilan, praktik hidup sehat, pemberian ASI, serta perilaku pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan mengenai 1.000 HPK secara signifikan meningkatkan kesadaran ibu hamil terkait pencegahan stunting (Pebrina M, Fernando F, dan Fransisca D, 2019). Hasil serupa juga dilaporkan, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video dan pamflet efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap terhadap pencegahan stunting di kalangan ibu hamil (Raodah & Andi Pratama Putra, 2024). Dalam skala internasional, penelitian yang dilakukan oleh Keats et al., (2021) mengidentifikasi bahwa program pendidikan gizi bagi ibu hamil memberikan pengaruh positif terhadap praktik kesehatan ibu dan memperbaiki metode pemberian makan bagi anak-anak. Oleh karena itu, peningkatan skor di kalangan ibu hamil di Desa Pasar Keong menandakan bahwa strategi pendidikan yang diterapkan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara efektif meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan pesan-pesan kesehatan terkait pencegahan stunting.

Pemberdayaan ini sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang sehat dan bebas dari stunting, karena rentang waktu 1.000 HPK sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Teori Developmental Origins of Health and Disease (DOHaD) menyatakan bahwa kondisi gizi dan kesehatan sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun akan membentuk kesehatan dan produktivitas individu dalam jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan linier anak, perkembangan otak, kemampuan kognitif, serta kesehatan sepanjang siklus kehidupan. Pemenuhan gizi yang optimal sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun terbukti berperan dalam menurunkan risiko stunting dan berbagai gangguan perkembangan lainnya (World Health Organization (United Nations Children's Fund, 2023; World Health Organization, 2021). Dalam inisiatif PKM ini, peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil di Desa Pasar Keong menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, mempersiapkan pemberian ASI eksklusif, serta menerapkan pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Perubahan tersebut mencerminkan meningkatnya kapasitas ibu hamil dalam menerapkan perilaku kesehatan yang mendukung lahirnya generasi yang sehat dan bebas stunting.

Memberdayakan ibu hamil melalui Program 1000 HPK merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan generasi yang sehat dan bebas dari stunting, karena program ini tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan keterampilan dan kepercayaan diri para ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Pratley, (2016) menegaskan bahwa penerapan strategi pemberdayaan meningkatkan keterlibatan aktif para ibu dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan anak yang belum lahir, yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan pendidikan satu arah tradisional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Podungge et al., (2024) mengungkapkan bahwa pendampingan terhadap para ibu, dipadukan dengan demonstrasi praktik gizi dan kesehatan, meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan perilaku yang mencegah stunting di tingkat keluarga. Dalam inisiatif PKM ini, kemampuan peserta untuk mengulang materi yang dipelajari, memilih makanan sehat, menerapkan konsep “isi piringku”, dan melakukan pencatatan asupan makanan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan telah secara efektif menghasilkan modifikasi perilaku praktis yang diperlukan selama fase 1000 HPK yang krusial. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa memberdayakan ibu hamil merupakan pendekatan yang layak untuk mengurangi faktor risiko yang terkait dengan stunting sejak awal kehamilan.



Gambar 4. Dokumentasi Pemberdayaan Ibu Hamil

Pemberdayaan ibu hamil yang efektif melalui Program 1000 HPK memerlukan upaya kolaboratif di antara berbagai pemangku kepentingan untuk menjamin hasil yang berkelanjutan. Keterlibatan tenaga kesehatan, relawan Posyandu, keluarga, pemerintah daerah, dan sektor-sektor terkait sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dibagikan kepada ibu hamil dapat dimanfaatkan secara efektif dalam

rutinitas sehari-hari mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Tokhi et al., (2018) menunjukkan bahwa partisipasi anggota keluarga, terutama suami, memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan ibu terhadap praktik-praktik sehat selama kehamilan dan masa menyusui. Selain itu, WHO (2022) menekankan bahwa strategi yang berhasil untuk mencegah stunting harus mengadopsi pendekatan multisektoral, yang menggabungkan tindakan spesifik gizi dan tindakan sensitif gizi. Oleh karena itu, inisiatif pemberdayaan seperti yang dilakukan di Desa Pasar Keong perlu diintegrasikan dengan pendidikan antenatal, Posyandu, pemantauan status gizi, penyediaan suplemen, peningkatan akses sanitasi, dan dukungan keluarga. Diharapkan dukungan berkelanjutan ini akan memperkuat perubahan perilaku ibu, memastikan bahwa manfaat program tetap berlanjut setelah kegiatan PKM selesai dan terus berlanjut sepanjang perjalanan pengasuhan anak.

Upaya seperti Program Kerja Masyarakat (PKM) dapat meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat, memberdayakan ibu hamil dalam mengambil keputusan kesehatan yang terinformasi, mendorong keterlibatan keluarga dalam pengasuhan anak, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam langkah-langkah pencegahan stunting. Selain itu, inisiatif-inisiatif ini dapat memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, penyedia layanan kesehatan, pemerintah daerah, dan anggota masyarakat dalam mengembangkan sistem dukungan berbasis masyarakat untuk kesehatan ibu dan anak. Menurut Wijayanti et al., (2026), inisiatif pendidikan dan bimbingan yang berpusat pada masyarakat telah terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan terkait pencegahan stunting. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas ibu hamil dalam memahami dan menerapkan konsep 1000 HPK (1000 HPK) dapat menumbuhkan lingkungan keluarga yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga mendorong kemajuan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan yang bertujuan untuk membina generasi yang sehat dan bebas dari stunting.

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim dosen bersama mahasiswa Program Studi Kebidanan Diploma III Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten di Desa Pasar Keong, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap 20 ibu hamil mengenai pentingnya Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pendampingan menggunakan media presentasi serta booklet sebagai bahan bacaan lanjutan. Materi yang disampaikan meliputi pemenuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan rutin, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pencegahan infeksi, persiapan ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, dan perawatan bayi baru lahir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap peserta terhadap pentingnya periode 1.000 HPK serta penerapan perilaku sehat selama kehamilan. Disarankan agar edukasi Program 1.000 HPK dilaksanakan

secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, serta program promosi kesehatan lainnya dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, suami, dan keluarga. Selain itu, pemerintah desa dan puskesmas diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pendampingan secara rutin melalui pemanfaatan media edukasi dan pemantauan berkala untuk mempertahankan perubahan perilaku ibu hamil. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil diharapkan mampu mendorong perilaku sehat selama kehamilan hingga awal kehidupan anak, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan stunting serta mendukung terwujudnya generasi yang sehat dan berkualitas di Desa Pasar Keong, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet (London, England)*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). *Penanganan Stunting, TP PKK Provinsi Banten Berikan Perhatian Khusus Pada Kabupaten Lebak*. Banten Prov. <https://bantenprov.go.id/berita/penanganan-stunting-tp-pkk-provinsi-banten-berikan-perhatian-khusus-pada-kabupaten-lebak>
- Ferreira, L. B., da Cunha, F. F., & Zanetti, S. S. (2021). Selecting models for the estimation of reference evapotranspiration for irrigation scheduling purposes. *PLOS ONE*, 16(1), e0245270. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245270>
- Hunter, P. J., Muthiani, Y., Näsänen-Gilmore, P. K., Koivu, A. M., Pörtlors, P., Bastola, K., Vimpeli, R., Luoma, J., Ashorn, U., & Ashorn, P. (2023). A modular systematic review of antenatal interventions to address undernutrition during pregnancy in the prevention of low birth weight. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 117 Suppl, S134-S147. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2023.01.024>
- Keats, E. C., Das, J. K., Salam, R. A., Lassi, Z. S., Imdad, A., Black, R. E., & Bhutta, Z. A. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence. *The Lancet. Child & Adolescent Health*, 5(5), 367-384. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30274-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30274-1)
- Laverack, G. (2024). *Empowerment, Health and Professional Practice BT - Handbook of Concepts in Health, Health Behavior and Environmental Health* (P. Liamputtong (ed.); pp. 1-18). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0821-5_12-1
- Nadhiroh, S. R., Micheala, F., Tung, S. E. H., & Kustiawan, T. C. (2023). Association between maternal anemia and stunting in infants and children aged 0-60 months: A systematic literature review. *Nutrition*,

115, 112094.

- Pebrina M, Fernando F, dan Fransisca D, et. a. (2019). Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita. *Abdimas Saintika*, 4(2).
- Pibriyanti, K., Yulianawati, F., Cahyani, A. S., Sari, A. P., Habiba, A. B., Qudsy, D. A., Sukowati, D., Naimah, R., Luthfiya, L., Akhriana, E., & Arifah, D. A. (2023). Edukasi Kesehatan 1000 HPK Melalui Pendidikan Gizi Ibu Hamil. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3 SE-Articles), 2363-2370. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6144>
- Podungge, Y., & Hikmandayani, Hikmadayani Igrisa, Yusni Oliy, N. (2024). Pemberdayaan Kelompok Ibu Hamil , Nifas , dan Menyusui dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Demonstrasi Gizi Lengkap dan MP-ASI sesuai Isi Piringku sebagai Upaya Cegah Stunting. *Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.36990/jsps.v1i2.672>
- Prantara, W., Virgian, K., Miskiyah, M., & Anggraeni, S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18, 1392-1400. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592>
- Pratley, P. (2016). Associations between quantitative measures of women's empowerment and access to care and health status for mothers and their children: A systematic review of evidence from the developing world. *Social Science & Medicine*, 169, 119-131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.08.001>
- Raodah, & Andi Pratama Putra. (2024). Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2 SE-), 360-368. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1339>
- Tokhi, M., Comrie-Thomson, L., Davis, J., Portela, A., Chersich, M., & Luchters, S. (2018). Involving men to improve maternal and newborn health: A systematic review of the effectiveness of interventions. *PLOS ONE*, 13(1), e0191620. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191620>
- United Nations Children's Fund. (2023). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. UNICEF. <https://www.unicef.org/documents/improving-young-childrens-diets-during-complementary-feeding-period-unicef-programming>
- White, H. J., Meyer, C., Palfreyman, Z., & Haycraft, E. (2022). Family mealtime emotions and food parenting practices among mothers of young children: Development of the Mealtime Emotions Measure for Parents (MEM-P). *Maternal & Child Nutrition*, 18(3), e13346. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.13346>
- WHO. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240045989>
- Who, U., & Bank, W. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*.
- Wijayanti, Y. T., Kristina, Y., Setiawati, A., & Septiyana, V. (2026). *Strengthening Stunting Prevention Education Based on Local Wisdom for Mothers Under Five in Coastal Areas*. 3(2), 47-55.
- World Health Organization. (2021). *Health Promotion Glossary of Terms*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240038349>

- World Health Organization. (2023). *Guideline on the prevention and management of child wasting and nutritional oedema (acute malnutrition)*. WHO.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240082830>
- World Health Organization. (2024). *Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy*.
<https://www.who.int/tools/elena/interventions/daily-iron-pregnancy>
- Yeo, S., Bell, M., Kim, Y. R., & Alaofè, H. (2022). Afghan women ' s empowerment and antenatal care utilization : a population - based cross - sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1-9.
<https://doi.org/10.1186/s12884-022-05328-0>
- Zarei, F., Dehghani, A., Ratansiri, A., Ghaffari, M., Raina, S. K., Halimi, A., Rakhshanderou, S., Isamel, S. A., Amiri, P., Aminafshar, A., & Mosavi Jarrahi, A. (2024). CheckKAP: A Checklist for Reporting a Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 25(7), 2573-2577.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.7.2573>